

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, persaingan merupakan hal yang perlu dihadapi karena peningkatan persaingan perusahaan yang semakin banyak dan saling berkompetisi sehingga perusahaan melakukan strategi agar tetap bertahan dan berkembang. Perusahaan bisa dikatakan berhasil apabila perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan hingga mendapat sebuah kepercayaan atas pencapaian yang telah diraih dan menjadi nilai untuk perusahaan tersebut baik dari segi manajemen bisnis hingga kinerja keuangan perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022).

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah kemampuannya dalam menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang suatu bisnis, sehingga menjadi indikator tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal (Priyatama & Pratini, 2021). Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan nilainya (Amimakmur et al., 2024).

Pada periode 2020-2024, perekonomian Indonesia terdampak pandemi Covid-19 dan fase pemulihan pascapandemi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -2,93%, kemudian pulih pada 2021 dengan pertumbuhan 3,39%, tahun 2022 meningkat 4,89%, dan tahun 2023 mencapai 4,64% secara tahunan. Pada tahun 2024 tumbuh 4,43% (Revanda, 2025). Meskipun demikian, tekanan inflasi, fluktuasi harga bahan baku, serta ketidakpastian ekonomi masih menjadi tantangan bagi dunia usaha.

Subsektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam perekonomian karena memenuhi kebutuhan dasar manusia dan perusahaan yang memiliki sifat stabil terhadap kondisi ekonomi. Namun, data pada BPS menunjukkan bahwa subsektor ini juga rentan terhadap perubahan kondisi eksternal sehingga tetap mengalami fluktuasi.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Penyediaan Makanan dan Minuman 2020-2024 (Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS))

Berdasarkan Gambar 1 pada grafik menampilkan data BPS, laju pertumbuhan PDB sektor makanan dan minuman secara *year-on-year* mengalami penurunan -6,88% pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada

tahun 2021 mengalami pemulihan dengan pertumbuhan 3,52%, diikuti peningkatan pada tahun 2022 tumbuh 8,21% dan tahun 2023 tumbuh 9,26%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan 8,54%. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki daya tarik sekaligus tantangan, khususnya terkait dengan pengelolaan faktor-faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabilitas kinerja keuangan juga terlihat pada indikator profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman. Misalnya, Mayora Indah Tbk mencatat ROA sebesar 10,61% pada 2020 yang turun menjadi 6,08% pada 2021, kemudian meningkat hingga 13,59% pada 2023 dan menurun 10,32% pada 2024, sedangkan Indofood Sukses Makmur Tbk relatif stabil pada kisaran 5%-6%. Struktur modal pun bervariasi, Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki DER pada 2020 sebesar 162% hingga 306% pada 2024, sementara perusahaan lain seperti Delta Djakarta Tbk lebih waspada dengan DER rendah.

Likuiditas juga bervariasi, misalnya *Current Ratio* Campina Ice Cream Industry Tbk melebihi 1.326% pada tahun 2020-2022, namun turun menjadi 505% pada 2024, sedangkan beberapa perusahaan lain jauh di bawah angka tersebut. Dari sisi ukuran perusahaan, subsektor ini didominasi perusahaan besar seperti Mayora Indah Tbk, Indofood Sukses Makmur, dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan aset puluhan hingga ratusan triliun rupiah, namun juga terdapat perusahaan menengah seperti Siantar Top Tbk dengan skala lebih kecil.

Perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan menimbulkan ketidakpastian mengenai faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Variasi faktor internal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman menghadapi dinamika pada struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh keempat variabel tersebut terhadap nilai perusahaan masih bervariasi dan tidak konsisten. Menurut Callista & Wi (2022), struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Priyatama & Pratini (2021), struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ayahu et al. (2024), struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas pada umumnya terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Novandalina et al. (2022). Sementara Martilova (2023), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas menunjukkan hasil yang lebih bervariasi. Putri et al. (2022), menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Yulianti et al. (2022), likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, menurut Novandalina et al. (2022), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula ukuran perusahaan, menurut Yulianti et al. (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara Callista & Wi (2022)

menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Priyatama & Pratini (2021), menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakselarasan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor makanan dan minuman.

Dengan demikian, fluktuasi kinerja subsektor makanan dan minuman pascapandemi serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Dinamika faktor internal perusahaan juga memperkuat urgensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa masalah antara lain:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
5. Apakah struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menerapkan data panel. Dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat variabel independen (X) yang meliputi struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2), likuiditas (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) yang dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), yakni nilai perusahaan.

Analisis ini dilakukan melalui teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data penelitian diperoleh melalui laman resmi BEI di www.idx.co.id.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai referensi literatur bagi pihak yang berkepentingan mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam mengelola struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan agar meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi keputusan investasi melalui penilaian kinerja dan prospek perusahaan berdasarkan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

c. Bagi Regulator atau Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam mendorong transparansi, menyusun kebijakan informasi keuangan, dan menyediakan data yang relevan bagi investor.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta menambah bukti empiris dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.